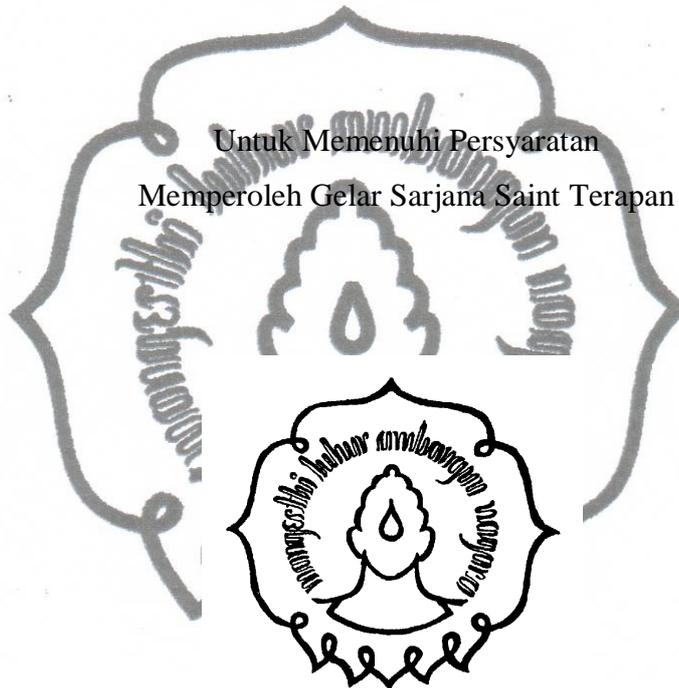


**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KB PRIA
DENGAN STATUS PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
PADA SUAMI**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan



Rizka Ayu Setyani

R0108009

**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

commitment 2012 *ser*

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KB PRIA
DENGAN STATUS PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
PADA SUAMI**

Rizka Ayu Setyani

R0108009

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk diuji di Hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 3 Juli 2012

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK
NIP : 195009131980031002

S. Bambang Widjokongko, dr, PHK, M.Pd Ked
NIP : 194812311976091001

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Erindra Budi C, S.Kep, Ns. M.Kes
NIP : 197802202005011001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KB PRIA
DENGAN STATUS PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
PADA SUAMI**

Rizka Ayu Setyani

R0108009

Telah Dipertahankan dan Disetujui di Hadapan Penguji KTI
Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS

Pada tanggal 10 Juli 2012

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK
NIP : 195009131980031002

S. Bambang Widjokongko, dr, PHK, M.Pd Ked
NIP : 194812311976091001

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

E. Listyaningsih S., dr., M.Kes
NIP : 196408101998022001

Erindra Budi C, S.Kep, Ns. M.Kes
NIP : 197802202005011001

Mengesahkan

Ketua Program Studi D IV Bidan Pendidik Kebidanan FK UNS

commit to user

H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K)
NIP : 195104211980111002

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Papa dan mama tercinta, baktiku untuk segenap cinta, kasih sayang, bimbingan yang senantiasanya terlimpah bagi putra putrinya, the best parents we have

My brother, thank you for all the loves, inspirations, supports and happiness we share,

I love you

Seseorang yang senantiasanya ada dalam setiap doa, yang selalu memotivasi di saat aku lemah tak bersemangat

BEM FK UNS dan Himadan Ma-Tang, karenamu kini ku terlahir menjadi wanita yang tangguh, thanks and love for you

Paguyuban Putra Putri Solo, spesial untuk PPS 2011, yang telah mengajarkanku menjadi wanita yang berkarakter, santun, kreatif, dan berbudaya.. JOSS!!!

Funtastic Four Be and friends, D'pitchings, D'bubrah n all my bestfriend, never forget the laughters and tears we made girls! Thanks for the true friendship

Keluarga besar Kebidanan FK UNS special to 08, terimakasih untuk semua perjuangan yang telah kita lalui bersama dan yakinlah bahwa kita BI SA

commit to user

MOTTO

“Barangsiapa yang ingin sukses dalam kehidupan dunianya, hendaklah (dicapai) dengan ilmu. Barangsiapa yang ingin selamat di akhirat, hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang ingin sukses dalam kedua-duanya (dunia dan akhirat), maka hendaklah pula dicapai dengan ilmu” (HR Muslim)

“Success is my right ; sukses bukan milik orang-orang tertentu, sukses adalah milik Anda, milik saya, dan milik siapa saja yang menyadari, menginginkan, dan memperjuangkan dengan sepenuh hati” (Andrie Wongso)

“In this life we can't always do great things. But we can do small things with great love”

“Be sincere in anything you undertake and good things will come to you, just do the best you can in your life”

ABSTRAK

Rizka Ayu Setyani. R0108009. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami. Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2012.

Salah satu penyebab rendahnya partisipasi suami dalam pelaksanaan program KB yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai KB, khususnya KB pria.

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB pria dengan status penggunaan alat kontrasepsi pada suami.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan 286 sampel secara *simple random sampling* dari 1749 pria-pria yang sudah menikah dari pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Sangkrah. Alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik Chi Square, tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik 36,4%, cukup 33,2%, dan kurang 30,4%, sedangkan suami yang menggunakan alat kontrasepsi 32,9%, dan tidak menggunakan 67,1%. Hasil analisis datanya yaitu semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, dengan koefisien korelasi = 0,604 dan $p = 0,000$.

Kesimpulan penelitian ini yaitu status penggunaan alat kontrasepsi pada suami rendah, analisis data menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami.

Kata kunci : Pengetahuan, Status Penggunaan, KB

ABSTRACT

Rizka Ayu Setyani. R0108009. The Relationship between Knowledge Level of Man Family Planning and the Contraceptive Use Status in Husband. D IV Midwife Educator Study Program of Medical Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. 2012.

One cause of husband's low participation in family planning program implementation is the society's low knowledge about Family Planning, particularly man family planning.

The objective of this Scientific Work is to find out the relationship between knowledge level of man Family Planning and the contraceptive use status in husband.

This study used an analytical observational method with cross sectional approach. The sample consisted of 286 men taken from 1749 married men from productive age couple (PUS) in Kelurahan Sangkrah using simple random sampling. The instrument of collecting data used was questionnaire. The data analysis was conducted using Chi Square technique, at significance level of 5% ($\alpha = 0.05$).

The result of research showed that the knowledge level was categorized in to good of 36.4%, fair of 33.2%, and poor of 30.4%, while the husbands using contraceptive was 32.9% and those not using was 67.1%. The result of data analysis showed that the better is the husband's knowledge about man family planning, the higher is the contraceptive use status in husband, with correlation coefficient = 0.604 and $p = 0.000$.

The conclusion of research was contraceptive use in husband was low, the data analysis showed that the better is the husband's knowledge about man family planning, the higher is the contraceptive use status in husband.

Keywords: Knowledge, Use Status, Family Planning

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami”.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan di Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh semua pihak baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.Si., rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Prof. Dr. Zainal Arifin Adnan, dr., Sp.PD-KR-FINASIM, dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K), ketua program studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
4. Sri Mulyani, S.Kep, Ns, M.Kes, sekretaris program studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
5. Erindra Budi C, S.Kep, Ns. M.Kes selaku ketua tim KTI
6. Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK selaku dosen pembimbing utama

commit to user

7. S. Bambang Widjokongko, dr, PHK, M.Pd Ked selaku dosen pembimbing pendamping
8. Mahendra Nugrahadi, S.Sos, kepala Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta
9. Seluruh responden yang menjadi subyek penelitian ini
10. Keluarga besar D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat memperbaiki kearah sempurna. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, Amin.

Surakarta, 3 Juli 2012

Rizka Ayu Setyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria	6
2. Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami	11
3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami	13
B. Kerangka Konsep	15
C. Hipotesis Penelitian	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi Penelitian	17
D. Sampel dan Teknik Sampel.....	17
E. Besar Sampel	18
F. Kriteria Restriksi	19
G. Definisi Operasional Variabel	19
H. Instrumentasi	20
I. Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN	26
A. Data Variabel Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria	27
B. Data Variabel Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami	27

commit to user

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan
Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami 28

BAB V. PEMBAHASAN 29

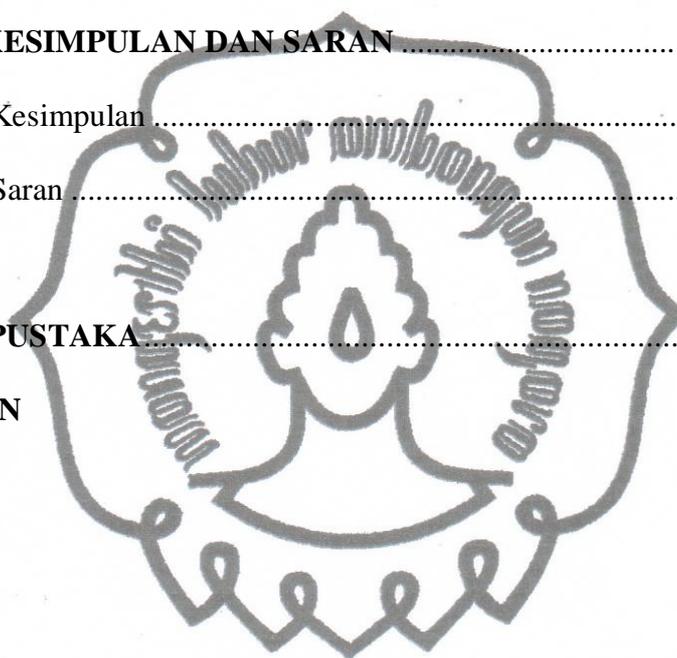
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN 36

A. Kesimpulan 36

B. Saran 37

DAFTAR PUSTAKA 38

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria	21
Tabel 3.2 Kisi-kisi Domain C1-C4	21
Tabel 3.3 Skor dan Alternatif Jawaban	22
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	25
Tabel 4.1 Data Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta	27
Tabel 4.2 Data Distribusi Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta	27
Tabel 4.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	15
Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian	16



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta
- Lampiran 4. Data Uji Validitas
- Lampiran 5. Data Uji Reliabilitas
- Lampiran 6. Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 7. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi
- Lampiran 10. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rizka Ayu Setyani. R0108009. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami. Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2012.

Salah satu penyebab rendahnya partisipasi suami dalam pelaksanaan program KB yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai KB, khususnya KB pria.

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB pria dengan status penggunaan alat kontrasepsi pada suami.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan 286 sampel secara *simple random sampling* dari 1749 pria-pria yang sudah menikah dari pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Sangkrah. Alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik Chi Square, tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik 36,4%, cukup 33,2%, dan kurang 30,4%, sedangkan suami yang menggunakan alat kontrasepsi 32,9%, dan tidak menggunakan 67,1%. Hasil analisis datanya yaitu semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, dengan koefisien korelasi = 0,604 dan $p = 0,000$.

Kesimpulan penelitian ini yaitu status penggunaan alat kontrasepsi pada suami rendah, analisis data menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami.

Kata kunci : Pengetahuan, Status Penggunaan, KB

ABSTRACT

Rizka Ayu Setyani. R0108009. The Relationship between Knowledge Level of Man Family Planning and the Contraceptive Use Status in Husband. D IV Midwife Educator Study Program of Medical Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. 2012.

One cause of husband's low participation in family planning program implementation is the society's low knowledge about Family Planning, particularly man family planning.

The objective of this Scientific Work is to find out the relationship between knowledge level of man Family Planning and the contraceptive use status in husband.

This study used an analytical observational method with cross sectional approach. The sample consisted of 286 men taken from 1749 married men from productive age couple (PUS) in Kelurahan Sangkrah using simple random sampling. The instrument of collecting data used was questionnaire. The data analysis was conducted using Chi Square technique, at significance level of 5% ($\alpha = 0.05$).

The result of research showed that the knowledge level was categorized in to good of 36.4%, fair of 33.2%, and poor of 30.4%, while the husbands using contraceptive was 32.9% and those not using was 67.1%. The result of data analysis showed that the better is the husband's knowledge about man family planning, the higher is the contraceptive use status in husband, with correlation coefficient = 0.604 and $p = 0.000$.

The conclusion of research was contraceptive use in husband was low, the data analysis showed that the better is the husband's knowledge about man family planning, the higher is the contraceptive use status in husband.

Keywords : Knowledge, Use Status, Family Planning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum dapat diatasi. Untuk mewujudkan penduduk Indonesia yang berkualitas maka pemerintah memiliki visi dan misi baru, yaitu mewujudkan “Keluarga yang berkualitas tahun 2015”. Salah satu masalah dalam upaya mensukseskan visi misi tersebut adalah rendahnya partisipasi pria atau suami dalam pelaksanaan program KB (Saifuddin, 2010).

Menurut data SDKI 2002-2003, partisipasi pria dalam ber-KB masih sangat rendah, yaitu sekitar 1,3 persen (vasektomi 0,4% dan kondom 0,9%), sedangkan berdasarkan hasil SDKI 2007 mencapai 1,5% (vasektomi 0,2% dan kondom 1,3%). Ini menunjukkan masih rendahnya pencapaian peserta KB pria sedangkan untuk *unmetneed*/ingin KB tetapi belum terlayani masih 9,1%. Hal ini selain disebabkan oleh keterbatasan jenis alat kontrasepsi pria, juga disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka akan hak-hak dan kesehatan reproduksi serta kesetaraan dan keadilan gender. Demikian pula, penyelenggaraan KB dan kesehatan reproduksi masih belum mantap jika dilihat dari aspek kesetaraan dan keadilan gender (Parwieningrum, 2009).

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah (2010), cakupan peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 78,37%. Partisipasi pria untuk menjadi peserta KB aktif masih sangat kecil, yaitu vasektomi sebanyak

1,71% dan kondom 7,02%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2009, pada tahun 2010 cakupan pengguna kondom meningkat menjadi 13,75% dan cakupan peserta kontrasepsi mantap menurun menjadi 0,2%. Masih rendahnya partisipasi pria ini karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria, dan sebagian pria masih beranggapan bahwa KB merupakan urusan istri (Parwieningrum, 2009).

Berdasarkan laporan pelaksanaan tahun 2010, partisipasi kaum pria di Surakarta dalam memakai alat kontrasepsi sebanyak 4.857 orang dan berdasarkan hasil rekapitulasi sampai bulan Desember tahun 2011 Kota Surakarta memiliki total peserta KB aktif pria yaitu 5.090 orang, yang terdiri dari vasektomi 183 orang (3,6%) dan kondom 4.907 orang (96,4%). Meskipun peserta aktif KB pria di Kota Surakarta meningkat, tetapi jumlah ini masih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur (Bapermas, PP, PA, dan KB, 2011).

Kelurahan Sangkrah adalah salah satu kelurahan terpadat penduduknya di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta yang terdiri dari 13 RW dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 1.749 orang. Mayoritas warganya masih berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan formal yang beragam. Hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang KB yang berdampak pada status penggunaan dalam menggunakan alat kontrasepsi pada suami. Selain itu terdapat beberapa pemahaman masyarakat tentang KB yang masih dipengaruhi oleh adat istiadat dan lingkungan sosial budaya misalnya adanya anggapan kalau banyak anak banyak rejeki, KB hanya urusan

istri, bahkan mengharamkan KB kecuali dengan sistem kalender. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi, yaitu vasektomi sebanyak 0,3% dan kondom sebanyak 5,2% (Sarsuti, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi baik sebesar 39,72%, cukup sebesar 35,62%, dan kurang sebesar 24,66%.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk memilih judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami”. Karya Tulis Ilmiah serupa pernah dilakukan oleh Indarsih, mahasiswi Akademi Kebidanan Husada Jombang dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Suami Tentang Kontrasepsi MOP di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban” pada tahun 2007. Hal yang membedakan dengan Karya Tulis Ilmiah sebelumnya meliputi subyek, waktu, lokasi, metodologi, dan hasil penelitiannya.

Meskipun variabel bebas dalam penelitian ini sama-sama meneliti tingkat pengetahuan, namun pada penelitian sebelumnya hanya dihubungkan dengan sikap suami tentang kontrasepsi MOP, sedangkan pada penelitian ini variabel terikat yang dihubungkan lebih luas, yaitu status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, khususnya kondom dan MOP/vasektomi. Metodologi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang dianggap lebih representatif daripada cara pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya yaitu dengan *accidental sampling* dimana sampel didapat secara

kebetulan di tempat dan waktu secara bersamaan pada pengumpulan data sehingga tidak dapat dianggap mewakili populasi sumber apalagi populasi target.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB pria dengan status penggunaan alat kontrasepsi pada suami?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB pria dengan status penggunaan alat kontrasepsi pada suami.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui seberapa besar pengetahuan suami tentang KB pria meliputi jenis, keuntungan, dan efek samping alat kontrasepsi pria.
- b. Mengetahui status penggunaan alat kontrasepsi pada suami dilihat dari seberapa besar cakupan akseptor KB pria aktif dan baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB pria dengan partisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi pada suami, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BKKBN dan Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan program KB pria khususnya kepada masyarakat yang tingkat pengetahuannya tentang KB masih kurang, serta sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan agar meningkatkan pelayanan KB pria ke semua lapisan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai upaya untuk meningkatkan status penggunaan alat kontrasepsi pada suami dengan cara meningkatkan pengetahuan suami tentang Keluarga Berencana, khususnya KB pria.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal atau mata pelajaran (KBBI, 2008). Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu : (Notoatmodjo, 2007)

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.

commit to user

- 4) *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Proses seseorang mengetahui dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor internal

a) Jasmani

Faktor jasmani diantaranya adalah kesehatan indera seseorang.

b) Rohani

Faktor rohani diantaranya adalah kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif individu.

2) Faktor Eksternal

a) Sosial ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Jika ekonomi baik maka tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan juga akan tinggi.

b) Kultural/budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi baru dan diambil sesuai dengan budaya yang ada.

c) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

d) Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengalamannya dan semakin tua seseorang maka akan semakin banyak pengalamannya. Semakin banyak pengalaman semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

e) Instruksi verbal dan penerimaan verbal dari orang lain

Pengetahuan diperoleh melalui fakta dengan melihat atau mendengar sendiri, serta melalui alat komunikasi misalnya surat kabar, radio, dan televisi.

b. Alat Kontrasepsi Pria

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah dan konsepsi berarti pertemuan antara sel telur dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan, sehingga kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi dan menghalangi pertemuan sel telur dengan sel sperma yang bersifat sementara dan permanen (Winkjosastro, 2007). Akseptabilitas suatu kontrasepsi ditentukan oleh beberapa faktor antara lain dapat dipercaya, tidak ada efek harga obat atau alat kontrasepsi terjangkau (Prawirohardjo, 2006).

Alat kontrasepsi pria dibagi tiga jenis, yaitu :

- 1) Kontrasepsi hormonal, yaitu pil KB dan suntik.
- 2) Kontrasepsi non hormonal

commit to user

- a) Non hormonal dengan bahan kimia
- b) Non hormonal dengan ramuan tumbuh-tumbuhan
- c) Non hormonal fisik

(1) Kondom

Kondom merupakan selubung/sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan yaitu lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat berhubungan seksual. Kondom efektif apabila dipakai dengan baik dan benar selama berhubungan seksual. Kondom tidak hanya mencegah kehamilan tetapi juga mencegah penyakit menular seksual. Selain itu kondom juga murah dan mudah dibeli secara umum, tidak perlu resep dokter atau pemeriksaan kesehatan khusus, mencegah ejakulasi dini, dan sebagai metode kontrasepsi sementara. Namun kadang-kadang kondom juga menimbulkan efek samping, misalnya apabila kondom rusak/bocor sebelum atau saat berhubungan seksual, adanya reaksi alergi spermisida, dan mengurangi kenikmatan hubungan seksual (Saifuddin, 2010).

- (2) Pemanasan buah zakar
- (3) Penutupan buah zakar dengan polyester

3) Kontrasepsi mantap (MOP atau vasektomi)

Medis Operatif Pria (MOP) atau vasektomi yaitu prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vasa deferensia sehingga alur transportasi sperma terhambat dan

proses fertilisasi tidak terjadi. Metode ini sangat efektif setelah 20 ejakulasi atau 3 bulan, dan tidak ada efek samping jangka panjang karena merupakan tindakan bedah yang aman dan sederhana. Komplikasi selama tindakan yang terjadi yaitu komplikasi akibat reaksi anafilaksis yang disebabkan oleh penggunaan lidokain atau manipulasi berlebihan terhadap anyaman pembuluh darah di sekitar vasa deferensia. Sedangkan komplikasi pascatindakan yang terjadi misalnya hematoma skrotalis, infeksi atau abses pada testis, atrofi testis, epididimistis kongestif, atau peradangan kronik granuloma di tempat insisi. Penyulit jangka panjang yang dapat mengganggu upaya pemulihan fungsi reproduksi adalah terjadinya antibodi sperma (Saifuddin, 2010).

c. Tingkat pengetahuan tentang KB Pria

Tingkat pengetahuan suami tentang KB Pria adalah seberapa jauh suami mengetahui tentang peran, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam sebuah kehidupan rumah tangga, apabila dikaitkan dalam penentuan metode kontrasepsi, khususnya menggunakan alat kontrasepsi. Tentunya hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sosial ekonomi, kultural/budaya, pendidikan, pengalaman, serta instruksi verbal dan penerimaan verbal dari orang lain melalui media massa.

2. Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami

Status penggunaan alat kontrasepsi maksudnya adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) dalam hubungannya dengan proses,
commit to user

cara, perbuatan menggunakan alat kontrasepsi yaitu alat untuk mencegah kehamilan atau mengatur kelahiran (KBBI, 2008).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya status penggunaan alat kontrasepsi pada pria, yaitu : (BKKBN, 2007)

- a. Terbatasnya sosialisasi dan promosi KB pria
- b. Adanya persepsi bahwa wanita yang menjadi target program KB
- c. Keterbatasan akses pelayanan KB
- d. Tingginya harga yang harus dibayar untuk MOP
- e. Ketidaknyamanan dalam penggunaan KB pria (kondom)
- f. Terbatasnya metode kontrasepsi pria
- g. Kualitas pelayanan KB pria belum memadai dan penerapan program kebijakan partisipasi pria di lapangan masih belum optimal
- h. Istri tidak mendukung suami ber-KB
- i. Rendahnya kesertaan pria dalam KB dan kesehatan reproduksi di Indonesia
- j. Pengetahuan dan kesadaran suami terhadap KB dan kesehatan reproduksi rendah
- k. Kondisi politik, sosial, budaya masyarakat dan agama masih belum optimal

Dalam peraturan pemerintah tentang program KB maupun kesehatan reproduksi, yang selalu menjadi sasaran dalam hal tersebut adalah kaum wanita. Begitu pula dari sisi masyarakat sendiri, yang masih menganggap bahwa masalah KB merupakan sesuatu yang memang harus dijalankan oleh istri. Hal inilah yang akhirnya menjadi salah satu faktor mengapa partisipasi suami dalam ber-KB masih sangat kurang (Wijayanti, 2006).

Peran dan tanggung jawab bersama suami istri dalam keluarga berencana sebagai refleksi terwujudnya kesetaraan gender dalam keluarga, memerlukan sedikitnya dua hal yaitu : (BKKBN, 2007)

- a. Partisipasi aktif suami dalam KB, artinya suami harus aktif mencari informasi kepada petugas di tempat pelayanan KB. Informasi yang didapat mampu memotivasi sekaligus meyakinkan suami untuk menjadi peserta KB
- b. Kesadaran istri akan hak-hak reproduksinya dan posisi setara dengan suami dalam pengambilan keputusan mengenai KB bahwa perencanaan keluarga tidak ditentukan oleh suami saja, tetapi perlu dibahas bersama istri

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami

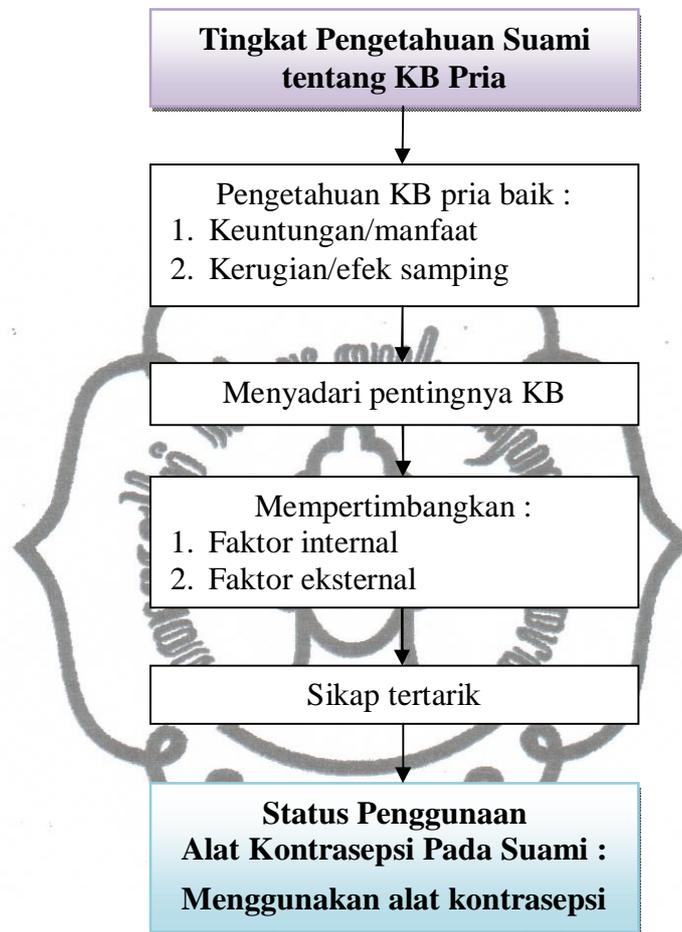
Sosialisasi KB pria memang masih sulit ditemui di masyarakat. Oleh karena itu dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan maupun pendidikan di kalangan masyarakat, maka upaya peningkatan peran suami dalam KB merupakan tantangan program di masa yang akan datang (BKKBN, 2007).

Seseorang dapat menentukan pilihan menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi pada dasarnya melalui beberapa proses. Mereka mengetahui apa saja yang berkaitan dengan alat kontrasepsi pria terutama keuntungan/manfaat, dan kerugian/efek samping. Namun beberapa dari calon akseptor kurang memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, sehingga cenderung kurang menyadari pentingnya penggunaan alat kontrasepsi kemudian muncul sikap ketidaktertarikan dan memilih untuk tidak
commit to user

menggunakan alat kontrasepsi. Sebaliknya bagi calon akseptor yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi, selanjutnya ia akan menyadari pentingnya menggunakan alat kontrasepsi pria tersebut, kemudian ia akan mempertimbangkan apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi pria tersebut, dimana dalam proses ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu jasmani dan rohani, serta faktor eksternal yaitu sosial ekonomi, kultural/budaya, pendidikan, pengalaman, dan media massa. Setelah calon akseptor mempertimbangkan dengan dipengaruhi beberapa faktor tersebut, maka akan terbentuk suatu sikap yaitu tertarik atau tidak tertarik. Apabila berbagai pengaruh dalam proses mempertimbangkan tersebut mendukung ke arah ketertarikan maka calon akseptor akan memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi, sebaliknya apabila berbagai pengaruh dalam proses mempertimbangkan tersebut menghambat ke arah ketertarikan maka calon akseptor akan memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Status penggunaan alat kontrasepsi pada suami dengan cara partisipasi aktif sebagai kepedulian dan keikutsertaannya dalam keluarga berencana juga didukung oleh pengetahuan dan kesadaran suami yang tinggi terhadap pentingnya KB. Informasi yang didapat mampu memotivasi sekaligus meyakinkan suami untuk menjadi peserta KB. Dengan meningkatnya pengetahuan suami tentang KB pria, maka mendorong suami untuk berpartisipasi aktif menggunakan alat kontrasepsi, sehingga status penggunaan alat kontrasepsi pada suami pun juga meningkat (BKKBN, 2002).

B. Kerangka Konsep

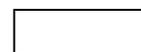


Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Variabel bebas



: Proses



: Variabel terikat

C. Hipotesis Penelitian

Semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang KB pria, maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami.

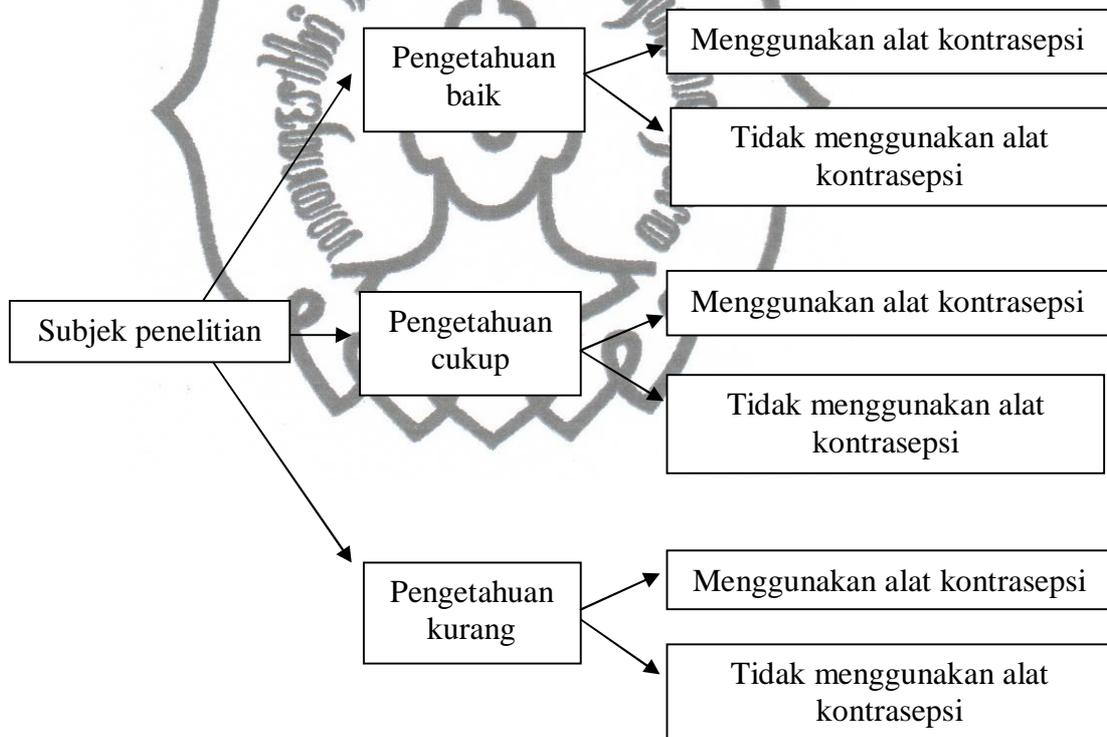
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Desain penelitian *cross sectional* pada penelitian ini adalah :



Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Waktu penelitian pada bulan Februari – Juli 2012.

commit to user

C. Populasi Penelitian

1. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah pria-pria yang sudah menikah dari pasangan usia subur (PUS).

2. Populasi Aktual atau Terukur

Populasi aktual atau terukurnya adalah pria-pria yang sudah menikah dari pasangan usia subur (PUS) yang berada di Kelurahan Sangkrah dan terdaftar di UPT Bapermas, PP, PA, dan KB Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

D. Sampel dan Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara random atau acak didasarkan karena populasi yang diteliti adalah populasi yang diketahui jumlahnya, dan mempunyai kerangka sampling yang jelas atau terdapat *sampling frame*.

Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 286 orang secara *simple random sampling* dari populasi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1749 orang di 13 RW Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

E. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menurut rumus besar sampel (Dahlan, 2009), yaitu :

$$N = \frac{Z\alpha^2 \times p \times q}{d^2}$$

Keterangan : $Z\alpha$: deviat baku alfa sebesar 1,96

p : proporsi kategori variabel yang diteliti

q : 1-p

d : presisi

Dalam penelitian ini, prevalensinya telah diketahui dari penelitian sebelumnya yaitu 24,66% dengan nilai presisi (d) = 5%. Maka, dihasilkan besar sampel dalam penelitian ini sebesar :

$$N = \frac{Z\alpha^2 \times p \times q}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \times 0,2466 \times 0,7534}{(0,05)^2} = \frac{0,71372487}{0,0025} = 285,48995 \approx \mathbf{286}$$

Apabila prediksi peneliti benar, maka peneliti akan memperoleh prevalensi sebesar $24,66\% \pm 5\% = 19,66\% - 29,66\%$. Jika dihitung nilai $N \times p$ akan didapatkan nilai minimal $19,66\% \times 286 = 56,2276$ dan nilai maksimal $29,66\% \times 286 = 84,8276$. Nilai keduanya lebih besar dari lima. Dengan demikian besar sampel sebesar 286 boleh digunakan karena memenuhi syarat besar sampel untuk penelitian ini.

F. Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pria yang sudah menikah, merupakan pasangan usia subur (PUS), dan bertempat tinggal di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

2. Kriteria Eksklusi

Subjek penelitian yang menjadi kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah duda, pria yang sudah menikah namun sulit diajak berkomunikasi, dan responden yang menolak untuk menjadi subjek penelitian.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan suami tentang KB pria, maksudnya adalah tingkat pengetahuan suami mengenai alat kontrasepsi yang dapat digunakan pada pria.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, cara mengukurnya dengan memberikan kuesioner tentang tingkat pengetahuan kepada responden untuk diisi kemudian dinilai dengan memberikan skor. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, dengan kategori hasil pengukuran (Nursalam, 2009), yaitu :

- a. Baik : jika hasil jawaban kuesioner 76-100% benar
- b. Cukup : jika hasil jawaban kuesioner 56-75% benar
- c. Kurang : jika hasil jawaban kuesioner <56% benar

2. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, maksudnya adalah status suami apakah menggunakan atau tidak alat kontrasepsi.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, cara mengukurnya dengan memberikan kuesioner tentang keikutsertaan kepada responden untuk diisi.

Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal, dengan kategori hasil pengukuran :

a. Menggunakan : Apabila suami menggunakan alat kontrasepsi, yaitu selalu menggunakan kondom saat berhubungan suami isteri, atau menjadi akseptor KB MOP/vasektomi

b. Tidak menggunakan : Apabila suami tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun baik kondom maupun MOP/vasektomi atau suami yang mengikuti KB secara alamiah, misalnya sistem kalender, dan senggama terputus

H. Instrumentasi

Sebelum kuesioner dipilih sebagai alat ukur, terlebih dahulu disusun kisi-kisi secara berurutan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria

No	Aspek-aspek tingkat pengetahuan suami tentang KB	Banyaknya butir soal	Nomor butir soal	
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Pengertian dan jenis alat kontrasepsi pria	2	-	1, 2
2	Kondom (cara kerja, cara pemakaian, keuntungan/manfaat, kerugian/efek samping)	10	3, 5, 6, 9, 11, 12	4, 7, 8, 10
3	Vasektomi (cara kerja, keuntungan/manfaat, kerugian/efek samping, mitos)	8	13, 15, 16, 19	14, 17, 18, 20
4	Perbandingan kondom dan vasektomi	4	21, 23	22, 24

Adapun soal kuesioner tingkat pengetahuan suami tentang KB pria menggunakan domain C1-C4 (Taksonomi Bloom), kisi-kisi butir soalnya :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Domain C1-C4

No	Aspek-aspek tingkat pengetahuan suami tentang KB	Banyaknya butir soal	Nomor butir soal			
			C1	C2	C3	C4
1	Pengertian dan jenis alat kontrasepsi pria	2	2	1	-	-
2	Kondom (cara kerja, cara pemakaian, keuntungan/manfaat, kerugian/efek samping)	10	-	3, 5, 6, 7, 9, 10, 11	4, 8, 12	-
3	Vasektomi (cara kerja, keuntungan/manfaat, kerugian/efek samping, mitos)	8	13	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	-
4	Perbandingan kondom dan vasektomi	4	-	-	-	21, 22, 23, 24

commit to user

Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan 2 alternatif jawaban. Adapun skor penilaiannya seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor item	
		Positif	Negatif
1	Benar (B)	1	0
2	Salah (S)	0	1

Dengan jumlah pertanyaan 24 butir. Pengukuran pengetahuan menggunakan model skala Guttman. Secara kuantitatif skor tertinggi 24 dan skor terendah 0. Secara kualitatif dikategorikan menjadi pengetahuan baik apabila skor $T > \text{mean } T$, pengetahuan cukup apabila skor $T = \text{mean } T$ pengetahuan kurang apabila skor $T < \text{mean } T$.

Setelah item-item kuesioner selesai dibuat dan disusun, maka untuk analisa data uji kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 28 responden di Kelurahan Tohudan Colomadu Karanganyar pada tanggal 27 April 2012.

1. Uji validitas

Uji validitas untuk mengukur tingkat pengetahuan suami tentang KB menggunakan rumus *koefisien korelasi biserial* dikarenakan datanya dikotomi (Riyanto, 2011). Data diolah menggunakan SPSS versi 19.00 *for windows*. Hasil perhitungan r_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan r tabel

product moment atau r_t pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui valid atau tidak. Jika $r_{hitung} \geq r_t$, maka butir kuesioner yang diujicobakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_t$, maka butir soal yang diujicobakan tidak valid.

Hasil uji coba kuesioner tingkat pengetahuan suami tentang KB pria menunjukkan dari 24 soal diperoleh 21 soal yang valid dan 3 soal invalid (no 6, 9, 16). Dari 21 soal yang valid tersebut dianggap telah mewakili seluruh komponen yang telah hendak diukur sehingga soal dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan suami tentang KB pria. Sedangkan hasil uji coba kuesioner status penggunaan alat kontrasepsi pada suami adalah yang menggunakan alat kontrasepsi 11 dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 17. Hasil uji validitas terlampir.

2. Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner menggunakan rumus Kuder-Richardson-20 atau KR-20. Uji reliabilitas diolah menggunakan program SPSS versi 19.00 *for windows*. Seluruh item pertanyaan yang dinyatakan valid, selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk menguji tingkat kepercayaan (reliabel). Kriteria reliabilitas instrumen adalah :

- a. Apabila $r_{KR-20} \geq r$ tabel, berarti instrumen dinyatakan reliabel
- b. Apabila $r_{KR-20} < r$ tabel, berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel

Dari hasil uji coba kuesioner tingkat pengetahuan tentang KB pria dan status penggunaan alat kontrasepsi pada suami diperoleh $r_{KR} = 0,788$. r tabel = 0,374 sehingga kuesioner tersebut tergolong reliabel. Hasil uji reliabilitas terlampir.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reabilitasnya, selanjutnya data-data diolah agar dapat diubah menjadi informasi yang akurat.

Secara garis besar, langkah-langkahnya adalah :

1. Persiapan

- a. Mengecek nama dan identitas responden
- b. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi kuesioner, dan apakah ada kuesioner yang sobek atau rusak
- c. Mengecek macam isian data (jawaban kuesioner)

2. Tabulasi

Klasifikasi dalam tahap ini adalah :

- a. Tabulasi data
- b. Penyimpulan data
- c. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
- d. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

Kegiatan tabulasi ini antara lain :

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang tidak perlu diberikan skor
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak perlu diberikan skor
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan

d. Memberikan kode (*coding*) jika akan melakukan pengolahan data dengan komputer. Dalam hal ini pengolah data memberikan kode pada semua variabel, kemudian menentukan tempatnya (baris dan kolom) di dalam *coding sheet (coding form)*. Kemudian dilanjutkan dengan penempatan setiap variabel pada kartu kolom (*punc cord*)

3. Analisis Data Penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dikerjakan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Data dianalisa menggunakan *software* program komputer SPSS versi 19.00 *for windows*.

Uji Chi-Square dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian yang menggunakan data berskala nominal atau ordinal (Fajar, 2009).

Menurut Sugiyono (2009), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Proses pengambilan, pengolahan, dan penyusunan data penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami” telah dilakukan selama satu bulan pada tanggal 1-31 Mei 2012. Proses ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti kepada 286 responden yang dipilih secara *simple random sampling* terhadap 1749 orang dari 13 RW di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta. Selanjutnya kuesioner diisi sendiri oleh responden dengan cara dibagikan secara *door to door* yaitu peneliti mendatangi satu per satu rumah responden dibantu dengan kader masyarakat setempat.

Distribusi penyebaran kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir yaitu dari 286 responden, sebanyak 38 orang (13,3%) pendidikan terakhirnya SD, 91 orang (31,8%) SMP, 107 orang (37,4%) SMA, dan 50 orang (17,5%) Perguruan Tinggi. Sedangkan distribusi penyebaran kuesioner berdasarkan jenis pekerjaan yaitu dari 286 responden, sebanyak sebagai 59 orang (20,6%) PNS, 83 orang (29%) swasta, 44 orang (15,4%) wiraswasta, dan 100 orang (35%) buruh.

Berikut ini hasil penelitian berupa data tingkat pengetahuan suami tentang KB, status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, dan hubungan antara keduanya adalah :

A. Data Variabel Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria

Data variabel tingkat pengetahuan suami tentang KB pria yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari 286 responden kemudian diolah dan diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta

Tingkat pengetahuan suami tentang KB pria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	104	36,4
Cukup	95	33,2
Kurang	87	30,4
Total	286	100

Sumber : Data Lapangan di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta periode 1 - 31 Mei 2012

B. Data Variabel Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami

Dari 286 responden diperoleh data hasil penelitian dengan variabel status penggunaan alat kontrasepsi pada suami yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Distribusi Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta

Status penggunaan alat kontrasepsi pada suami	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Menggunakan	94	32,9
Tidak menggunakan	192	67,1
Total	286	100

Sumber : Data Lapangan di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta periode 1 - 31 Mei 2012

Berdasarkan data tersebut, dari 32,9% suami dari pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi, ada 29,5% yang menggunakan alat kontrasepsi kondom, dan 3,4% yang menggunakan vasektomi.

C. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami

Berdasarkan data variabel tingkat pengetahuan suami tentang KB pria dengan data status penggunaan alat kontrasepsi pada suami di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta, maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami

Tingkat Pengetahuan Suami Tentang KB Pria	Status penggunaan alat kontrasepsi pada suami	
	Menggunakan	Tidak menggunakan
Baik	83 orang	21 orang
Cukup	9 orang	86 orang
Kurang	2 orang	85 orang

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Chi-Square (X^2) dengan menggunakan program SPSS versi 19.00 *for windows*.

Hasil analisis data tersebut diperoleh X^2 hitung sebesar 164,262 dan $p = 0,000$. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,604. Hal ini berarti bahwa $p < \alpha$ atau $0 < 0,05$ sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,604 termasuk pada kategori kuat, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan positif yang signifikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat terbukti kebenarannya.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu pada tingkat pengetahuan baik, jumlah responden yang menggunakan alat kontrasepsi lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan sebaliknya pada tingkat pengetahuan kurang, jumlah responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi jauh lebih banyak dibandingkan yang menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu, hasil X^2 hitung yang positif sebesar 164,262 dan $p = 0,000$ serta koefisien korelasi sebesar 0,604 yang artinya terdapat hubungan yang kuat, juga dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan meningkatnya pengetahuan suami tentang KB pria, maka mendorong suami untuk berpartisipasi aktif menggunakan alat kontrasepsi, sehingga status penggunaan alat kontrasepsi pada suami pun juga meningkat. Menurut tinjauan teori dari BKKBN (2007), seseorang dapat menentukan pilihan menggunakan alat kontrasepsi pada dasarnya melalui beberapa proses. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang KB pria baik, mereka mengetahui apa saja yang berkaitan dengan alat kontrasepsi pria terutama keuntungan/manfaat, dan kerugian/efek samping yang selanjutnya ia akan menyadari pentingnya

commit to user

menggunakan alat kontrasepsi pria tersebut, kemudian mempertimbangkan apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi pria tersebut. Apabila dalam proses menimbang-nimbang tadi faktor pengaruhnya ke arah positif, maka akan timbul suatu sikap dimana suami akan menggunakan alat kontrasepsi.

Meskipun begitu, tidak semua suami yang tingkat pengetahuannya baik menggunakan alat kontrasepsi. Proses yang paling berpengaruh adalah saat suami berada pada proses menimbang-nimbang, karena pada proses inilah yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan tentang KB pria baik, ada yang memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi. Menurut penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Wijayanti (2006), ketidaksediaan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi walaupun memiliki pengetahuan tentang KB pria yang baik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Pendidikan dapat berpengaruh karena karakteristik individu yang berbeda-beda yang mempengaruhi pola pikir dalam menolak menggunakan alat kontrasepsi. Karakteristik pendidikan yang berbeda dapat berpengaruh dalam proses pemahaman setelah mereka mengetahui keuntungan dan kerugian dari alat kontrasepsi tersebut. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SD memiliki pemahaman atau pola pikir yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan yang pendidikan terakhirnya SMA/Perguruan Tinggi.
2. Pekerjaan dapat berpengaruh ketika penghasilannya rendah, biaya untuk memperoleh pelayanan KB menjadi tidak terjangkau. Dalam penelitian ini, didapatkan pekerjaan responden yang beragam, yaitu dari 286 responden,

sebanyak sebagai 20,6% PNS; 29% swasta; 15,4% wiraswasta, dan 35% buruh. Walaupun selisih persentase tidak terlalu jauh, namun menggambarkan bahwa sosial ekonomi di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta ini menengah ke bawah.

3. Kondisi lingkungan dan budaya setempat yang diharapkan dapat menerima adanya sosialisasi tentang program KB pria. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi menyatakan bahwa KB hanya urusan istri saja. Hal ini merupakan pemahaman yang kurang tepat dan dapat menghambat penerimaan sosialisasi tentang program KB pria sehingga mengakibatkan rendahnya status penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.
4. Pengalaman menggunakan kualitas pelayanan yang baik dimana klien diharapkan mendapatkan tingkat kepuasan sebagai akseptor KB. Hal ini mempengaruhi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, karena pada saat penelitian, penulis mendapatkan bahwa ada calon responden yang tegas menolak untuk dimintai data kuesioner karena mengatakan tidak ber-KB karena dahulu pernah menggunakan alat kontrasepsi kondom tetapi gagal, dan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Sebaliknya, pada suami yang memiliki pengetahuan tentang KB pria kurang, cenderung untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang KB yang cukup atau kurang bukan berarti ia tidak tahu sama sekali karena Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta merupakan desa binaan KB, sehingga informasi tentang KB pria telah tersampaikan ke seluruh

masyarakat setiap bulannya. Tingkat pengetahuan yang kurang timbul dari kurangnya pemahaman setelah informasi didapat yang dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan suami yang beragam. Disamping itu adanya pengaruh beberapa faktor dalam proses menimbang-nimbang yang menimbulkan sikap suami enggan menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan tinjauan teori menurut BKKBN (2007) telah dijelaskan bahwa permasalahan status penggunaan alat kontrasepsi yang rendah dikarenakan oleh kondisi lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum penting dilakukan, pengetahuan dan kesadaran pria dan keluarga mengenai KB relatif masih rendah, keterbatasan penerimaan dan aksesibilitas pelayanan kontrasepsi pria, serta permasalahan lain yang turut mendukung seperti peran tokoh agama yang masih kurang, sarana pelayanan KB bagi pria yang masih perlu ditingkatkan, dan terbatasnya pilihan alat kontrasepsi yang tersedia. Faktanya, sebagian besar responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi menyatakan bahwa KB hanya urusan istri saja. Selain itu sebagian besar masih memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang KB pria, misalnya pernyataan bahwa vasektomi dianggap sama dengan kebiri sehingga mempengaruhi dalam ejakulasi dan hubungan seksual, hal ini tentu saja tidak benar. Pemahaman inilah yang menyebabkan suami enggan untuk ber-KB meskipun setiap bulannya di Kelurahan Sangkrah selalu ada program safari KB secara gratis, termasuk pelayanan KB pria yaitu kondom dan vasektomi.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada responden yang memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi walaupun memiliki pengetahuan tentang KB pria

yang kurang. Keadaan sosial ekonomi, jumlah anak, dan pengalaman menjadi faktor yang dapat mempengaruhi, dimana pendapatan yang rendah dengan jumlah anak yang banyak, kemudian pengalaman kegagalan istri dalam ber-KB mengharuskan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi. Faktor-faktor itulah yang akhirnya mempengaruhi pola pikir kemudian memunculkan sikap suami untuk menggunakan alat kontrasepsi meskipun memiliki pengetahuan tentang KB pria yang kurang.

Berbeda dengan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indarsih (2007) yang membagi variabel pengetahuan menjadi 2 tingkatan yaitu tinggi dan rendah, pada penelitian ini variabel tingkat pengetahuan dibagi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang. Alasannya agar lebih bervariasi, dan menghasilkan korelasi yang lebih kuat.

Menurut hasil penelitian, persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang KB pria baik lebih tinggi sekitar 36,4%, apabila dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan cukup (33,2%) atau rendah (30,4%). Namun selisih antara tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang tidak terlalu banyak, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik individu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebanyak 13,3% pendidikan terakhirnya SD; 31,8% SMP; 37,4% SMA, dan 17,5% Perguruan Tinggi. Selain itu lingkungan sosial budaya juga dapat mempengaruhi pola pikir dalam menanggapi, menerima, dan menolak program KB pria. Faktanya penulis temukan saat proses penelitian, dimana ada sebagian besar dari calon responden di 1 RW (20 dari 23 responden) tidak bersedia dimintai data dengan alasan bahwa KB hanya merupakan urusan

istri saja. Hal ini menunjukkan pengaruh lingkungan sosial budaya sangat besar terhadap kesadaran suami untuk menggunakan alat kontrasepsi, meskipun menurut hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Sangkrah, daerah ini termasuk dalam desa binaan KB.

Menurut data SDKI 2007, partisipasi pria dalam ber-KB masih sangat rendah, yaitu sekitar 1,5% (kondom 1,3% dan vasektomi 0,2%), berarti yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sekitar 98,5%. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah (2010), partisipasi pria untuk menjadi peserta KB aktif sekitar 13,95% (kondom 13,75% dan vasektomi 0,2%), serta yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sekitar 86,05%. Rendahnya status penggunaan alat kontrasepsi pada suami juga ditemukan dalam penelitian di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta ini, bahwa sekitar 67,1% tidak menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan dari 32,9% suami yang menggunakan alat kontrasepsi, terdapat 29,5% yang menggunakan alat kontrasepsi kondom, dan 3,4% yang menggunakan vasektomi. Kondisi ini sebanding dengan data cakupan KB dari Bapermas, PP, PA, KB di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta yaitu sekitar 5,5% yang menggunakan alat kontrasepsi (kondom 5,2% dan vasektomi 0,3%), serta 94,5% tidak menggunakan alat kontrasepsi (Sarsuti, 2011).

Meskipun hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui kendala, yaitu sebagian besar dari calon responden di 1 RW (20 dari 23 responden) tidak bersedia dimintai data dengan alasan bahwa KB hanya merupakan urusan istri. Pengalaman suami yang gagal dalam menggunakan alat kontrasepsi juga menjadi

alasan tidak bersedianya untuk menjadi responden penelitian. Ada calon responden yang tegas menolak untuk dimintai data kuesioner karena mengatakan tidak ber-KB karena dahulu pernah menggunakan alat kontrasepsi kondom tetapi gagal, dan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan kendala tersebut, solusi dari peneliti adalah mengambil 20 responden dari RW lain di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta secara random atau acak.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 286 responden dari 13 RW di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan suami tentang KB pria di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta yaitu baik ada 104 orang (36,4%), cukup ada 95 orang (33,2%), dan kurang ada 87 orang (30,4%). Hal ini berarti sebagian besar suami dari pasangan usia subur memiliki pengetahuan tentang KB pria yang baik.
2. Status penggunaan alat kontrasepsi pada suami di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta yaitu suami dari pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi ada 94 orang (32,9%), sedangkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi ada 192 orang (67,1%). Hal ini berarti partisipasi aktif suami dalam menggunakan alat kontrasepsi masih kurang.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka semakin tinggi status penggunaan alat kontrasepsi pada suami, dengan kekuatan korelasi kategori kuat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini antara lain :

1. Bagi BKKBN dan Tenaga Kesehatan

Perlu adanya pembinaan dan pengembangan program KB pria secara interpersonal, khususnya kepada kelompok suami dari pasangan usia subur yang tingkat pengetahuannya tentang KB masih kurang bahkan yang menolak untuk menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu juga peningkatan pelayanan KB pria oleh tenaga kesehatan ke semua lapisan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan adanya kesadaran bagi para suami untuk meningkatkan status penggunaan alat kontrasepsi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Keluarga Berencana, khususnya KB pria.